

**FAKTOR EKSTERNAL PENYEBAB TERJADINYA *NON
PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA BANK
MUAMALAT KANTOR CABANG KOTA BENGKULU**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

FERA AYU JUWITA

NIM 1811140098

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**

2022 M/ 1443 H

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang ditulis oleh Fera Ayu Juwita, NIM 1811140098 dengan judul "**Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu**" Telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, 2 januari 2022 M

Jumadil Akhir 1444 H

Pembimbing I



16/2/22

Prof. Andang Sunarto, Ph.D

NIP.197611242006041002

Pembimbing II




Katra Pramadeka, S.E.I.M.E.I

NIP. 198807252020121003

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Yenti Sumarni, SE.M.M

NIP.197904162007012020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51171-

51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu**”, oleh Fera Ayu Juwita Nim: 1811140098, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Januari 2023

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 7 Februari 2023 M

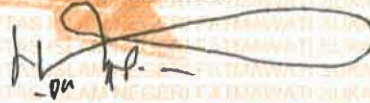
Rajab 1444 H

Tim Sidang Munaqosah


Ketua


H. Romi Adetio Setiawan, MA, Ph.d
NIP. 198312172014031001

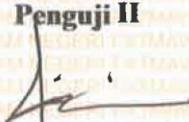
Sekretaris


Katra Pramadeka, S.E.I.M.E.I
NIP. 198807252020121003

Penguji I



H. Romi Adetio Setiawan, MA, Ph.d
NIP. 198312172014031001

Penguji II


Faisal Muttakin, MSM
NIP. 198701282019031007

Mengetahui,

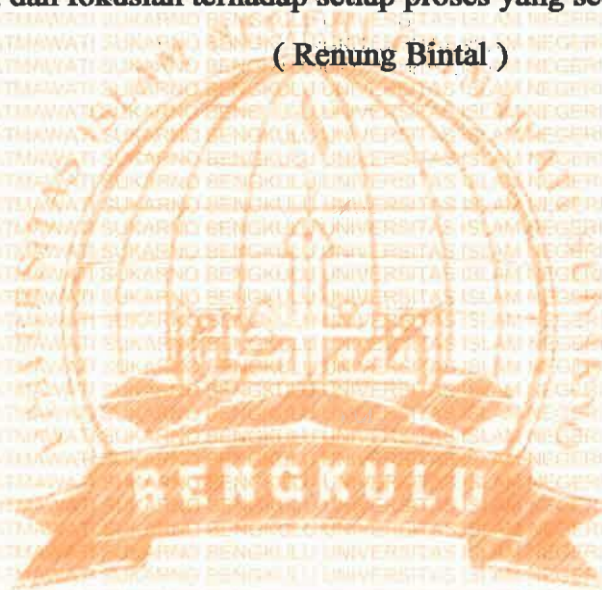
Dekan


Drs. H. Supardi, M.Ag
NIP. 1965041019931007

MOTTO

Berubahlah menjadi pribadi yang lebih baik untuk kebaikan dirimu sendiri, jangan hiraukan penilaian dari manusia, karena mau berusaha menjadi sesempurna apapun kamu pasti ada kurangnya, jadilah dirimu sendiri, dan fokuslah terhadap setiap proses yang sedang kamu jalankan.

(Renung Bintal)



PERSEMBAHAN

Dari hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Seiring do'a yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur tak terhingga pada allah penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Kedua orang tua saya tercinta, Mamak Yuliana dan Bapak Martoni yang selalu mendoakan, mendukung dan berkorban demi kesuksesan saya. Terima kasih telah menjaga saya dalam doa kalian, saya sangat mencintai kalian, dan saya sadar tidak akan bisa sampai di titik ini tanpa kalian.
3. Kedua adik ku tersayang Nopita Dwi Sapitri dan Gerak Alam terimakasih telah mendoakan, menjaga, mengayomi, memberi dukungan dan semangat serta bantuannya selama ini.
4. Dosen Pembimbing yang luar biasa Bapak Prof. Andang Sunarto, Ph.D sebagai pembimbing I dan Bapak Katra Pramadeka, M.E.I Sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan dan juga banyak membimbing saya dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen Penguji yang luar biasa Bapak H. Romi Adetio Setiawan, MA., Ph.D sebagai ketua/penguji I, Bapak Faisal Muttaqin, MSM sebagai penguji II yang telah banyak membimbing saya dalam Menyusun skripsi ini.

6. Partner specialku Nopriansyah terima kasih telah memberiku semangat, arahan, motivasi serta memberikan sumbangan pikiran dan memfasilitasi dalam penyelesaian skripsiku.
7. Terimakasih kepada pak Erfan dan ibu meri yang telah membantu saya
8. Terimakasih kepada pak Dwingki yang telah membantu saya
9. Sahabat-sahabat ku selama kuliah di bengkulu (Cintya Dwi Putri, Tya alvadeta, Levi Oktaviani dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu) yang dengan senang hati membantu, memotivasi, memberi semangat, dan selalu mengingatkanku disaat rasa malas itu datang. Terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama.
10. Teman-teman Perbankan Syariah kelas C angkatan 2018 yang telah menemani dari awal hingga akhir perkuliahan. Terima kasih untuk kebersamannya.
11. Segenap Civitas Akademik dan Almamater tercinta UINFAS Bengkulu yang telah menempahku.
12. Dan terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai saat ini.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Tugas Akhir ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

—Bengkulu.— Januari 2022 M
Jumadil Akhir 1444 H

Mahasiswa yang menyatakan



NIM. 1811140098

ABSTRAK

Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF)
Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Kota Bengkulu

Oleh Fera Ayu Juwita, NIM
1811140098

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal penyebab terjadinya NPF di Bank Muamalat KCP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Adapun sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dalam mengetahui faktor eksternal penyebab terjadinya dilakukan dengan wawancara langsung kepada pegawai untuk melihat jelas kepribadiannya, untuk mengetahui gambaran faktor eksternal baik atau buruknya bisa dilihat dari analisis faktor, Informasi dari pihak lain, Wawancara, Melihat dari situs dan riwayat hidup, Pengecekan Daftar Hitam Pembiayaan bermasalah. Dengan adanya *Non Performing Financing* di Bank Muamalat KCP Bengkulu memudahkan untuk menilai pembiayaan bermasalah.

Kata Kunci : *Faktor eksternal, Non Performing Financing, Bank Muamalat*



ABSTRACT

External Factors Causing Non-Performing Financing (NPF) at Bank Muamalat Bengkulu City Branch Office

By Fera Ayu Juwita, NIM 1811140098

This study aims to determine the external factors that cause NPF at Bank Muamalat KCP. This research is a type of quantitative research using correlational methods. The data source of this research is secondary data. Furthermore, the data collection methods used in this study were questionnaires, observation and documentation. The results of this study in knowing the external factors that cause it to occur are carried out by direct interviews with employees to see clearly their personality, to find out the description of good or bad external factors can be seen from factor analysis, information from other parties, interviews, viewing from websites and curriculum vitae, Problem Financing Blacklist Check. With Non Performing Financing at Bank Muamalat KCP Bengkulu it makes it easier to assess problem financing.

Keywords: External Factors, Non Performing Financing, Muamalat



KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Kota Bengkulu”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E.) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M. Pd, selaku Rektor UINFAS yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dikampus hijau tercinta.
2. Prof. Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing 1 yang telah sabar mendidik selama proses bimbingan.

3. Katra Pramadeka, M.E.I selaku pembimbing II yang dengan sabar mendidik selama proses bimbingan.
4. Kedua orang tua ku yang selalu memberi motivasi dan mendo'akan ku.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberi berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penlisan skripsi ini dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan banyak kesalahan serta kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Bengkulu, 2022
Penulis

Fera Ayu Juwita
NIM.181110099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian teori.....	13
1. Bank Syariah	13
2. Pembiayaan	19
3. Manajemen keuangan.....	20
4. Pembiayaan Bermasalah atau NPF	26

5. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi NPF	28
6. Inflasi	32
B. Kerangka Pikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian	35
1. Waktu Penelitian	35
2. Tempat Penelitian.....	35
C. Populasi.....	35
D. Sampling Jenuh	35
E. Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Kuesioner	37
2. Dokumentasi	38
G. Variabel Dan Definisi Operasional	39
1. Variabel Bebas (Independent Variables) (X) Faktor Eksternal (Inflasi).....	39
2. Variabel Terikat (Dependent Variables) Pembiayaan Bermasalah (NPF)	39
H. Instrumen Penelitian	39

1. Kuesioner	39
2. Dokumentasi	40
I. Teknik Analisis Data.....	40
a. Uji Kualitas Data.....	40
1. Uji Validitas.....	41
2. Uji Reliabilitas.....	41
b. Uji Asumsi Dasar	41
1) Uji Normalitas	41
2) Uji Homogenitas.....	42
3) Uji Linearitas	43
c. Asumsi Klasik	43
1. Uji Multikolinearitas	43
d. Analisis Faktor	43

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

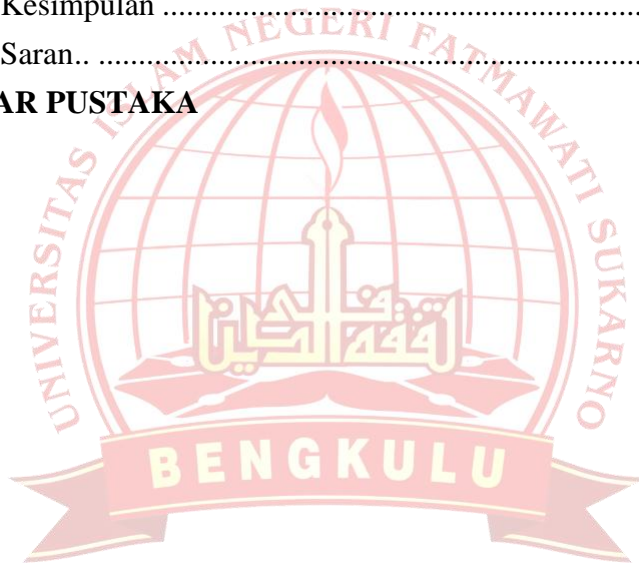
A. Karakteristik Responden.....	47
a. Jenis Kelamin	47
b. Usia	48
c. Pendidikan Terakhir	49
B. Deskripsi Penelitian	49
C. Teknik Analisis Data.....	55
a. Uji Kualitas Data.....	55
1) Uji Validitas.....	55
2) Uji Reabilitas	56
b. Uji Asumsi Dasar	57

1) Uji Normalitas Data.....	57
2) Uji Homgenitas	59
3) Uji Linearitas	60
c. Uji Asumsi Klasik	61
1) Multikolinieritas	61
d. Analisis Faktor	62
e. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran..	72

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Faktor Eksternal	3
Table 3.1 Keterangan Skor.....	40
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	49
Table 4.2 Usia Responden.....	50
Table 4.3 Pendidikan Terakhir Responden	51
Table 4.4 Keterangan Skor Angket.....	52
Table 4.5 Skor Variable Faktor Eksternal	52
Table 4.6 Skor Variable NPF	55
Tabel 4.7 Uji Validitas Faktor Eksternal.....	57
Tabel 4.8 Uji Validitas NPF.....	58
Tabel 4.9 Uji Reabilitas.....	59
Tabel 4.10 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.11 Uji Homogenitas	61
Tabel 4.12 Uji Linearitas	62
Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 4.14 Uji Analisis Faktor (MSA).....	65
Tabel 4.15 Uji Analisis Faktor (KMO).....	66
Tabel 4.16 Uji Analisis Faktor (<i>Communalities</i>)	67
Tabel 4.17 Uji Analisis Faktor (<i>Total Variance Explaine</i>)	68
Tabel 4.18 Uji Analisis Faktor (<i>Component Matrix</i>)	69
Tabel 4.19 Uji Analisis Faktor (<i>Rotated Component Matrix</i>)..	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Form Pengajuan Judul Proposal
- Lampiran 2 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Plagiarisme
- Lampiran 11: Hasil uji secara keseluruhan
- Lampiran 12 : Dokumentasi Foto Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh besar dalam roda perekonomian masyarakat. Dengan berjalannya waktu, bank telah menjadi sebuah kebutuhan hidup manusia. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dapat di lihat dari besarnya antusiasme masyarakat dalam menyalurkan dananya ke lembaga keuangan yang dalam hal ini adalah Bank. Tidak hanya itu, perekonomian di Indonesia juga dapat dilihat dari niat masyarakat dalam berwirausaha. Dalam melakukan usahanya, tidak jarang masyarakat membutuhkan tambahan dana yang digunakan sebagai modal, hal ini berpengaruh pada peran bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana. Salah satu aktivitas penyaluran dana yang dilakukan oleh bank adalah pemberian kredit. Undang-undang terbaru mengenai perbankan syariah adalah Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 pada Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta

cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹ Sebagai lembaga intermediary dan seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat, bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya.²

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana (pembiayaan) tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Pembiayaan merupakan salah satu bentuk penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang memiliki dana surplus.³

Dengan demikian, semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang akan ditanggung banksyariah. Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat juga berpotensi timbulnya kredit atSau pembiayaan bermasalah yang dalam dunia perbankan syariah dikenal dengan istilah *Non Performing*

¹UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1.

²Karim, Adiwarmam A. "*Ekonomi Makro Islami*". Edisi Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta, 2014..

³Firdaus, Rizal Nur. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, 2015.

Financing (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan oleh bank dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.⁴ Semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Besar rasio NPL atau NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.⁵

Tabel 1.1 Persentase faktor eksternal inflasi pada pembiayaan bermasalah (NPF) 2017- 2021

Tahun	Jumlah
2017	2,56 %
2018	2,94 %
2019	2,89%
2020	2,96%
2021	3,33%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu⁶

⁴Ismail. "Manajemen Perbankan; Dari Teori Menuju Aplikasi", Kencana, Jakarta, 2010.

⁵Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007

⁶ Meyki, *Wawancara* di Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu, 27 Juni 2022

Dari data NPF (*Non Performing Financing*) dari Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 NPF (*Non Performing Financing*) berjumlah 2,56% sedangkan pada tahun 2018 jumlah NPF (*Non Performing Financing*) mengalami kenaikan menjadi 2,94% setahun setelah itu kini kembali mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 2,89% setelah satu tahun kemudian tahun 2020 NPF (*Non Performing Financing*) mengalami peningkatan berjumlah 2,96%, kembali lagi pada tahun 2021 NPF (*Non Performing Financing*) mengalami kenaikan berjumlah 3,33%. Dengan melihat laporan keuangan tersebut bahwa adanya kenaikan dan penurunan NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu tidak mampu menstabilkan jumlah NPF (*Non Performing Financing*) pertahunnya.

Pembiayaan bermasalah banyak disebabkan karena analisis pembiayaan yang keliru dan buruknya karakter nasabah. Selain itu, pembiayaan yang macet juga disebabkan oleh faktor internal bank dan nasabah. Penyebab lain muncul dari faktor eksternal, yaitu kegagalan bisnis dan ketidakmampuan manajemen. Kegagalan strategi perbankan syariah dalam pembiayaan korporasi semakin meningkatnya *Non Performing Financing* (NPF).⁷ Seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat,

⁷Rustam, Bambang Rianto. "Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia". Salemba Empat, Jakarta, 2013

bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Secara dimensi internal, NPF perbankan syariah dapat dianalisis dengan pencapaian yang telah diraih dengan melihat rasio keuangan berdasarkan laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan perbankan pada saat pelaporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat memprediksi keadaan perusahaan perbankan di masa mendatang.

Di sisi lain faktor eksternal yang terdiri atas variabel makroekonomi yang ternyata memberikan efek yang serius terhadap kinerja suatu perbankan, tak terkecuali perbankan syariah. Secara teoritis bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri. Pengaruh faktor makro ekonomi tersebut bisa berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap NPF banksyariah. Selain itu, meskipun rasio *Non performing Financing* masih pada batas aman yaitu 5%, namun naik turunnya rasio *Non Performing Financing* ini perlu diperhatikan dalam rangka manajemen risiko bank syariah.

Karena pembiayaan yang disalurkan bank syariah berhubungan dengan sektor riil maka risiko pembiayaan problematis yang dihalai oleh bank syariah dapat disebabkan oleh kondisi perekonomian, dimana variabel ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan usaha debitur salah satunya adalah inflasi.

Meningkatkan nilai pada barang dan jasa secara global dalam jangka panjang dan tidak diikuti dengan naiknya pendapatan konsumen sehingga dapat menurunkan kemampuan konsumen dalam membeli barang dan jasa, hal ini berdampak kepada pendapatan produsen atau debitur bank syariah dalam membayar pokok pinjaman dan menyerahkan bagi hasil. Selain itu, kenaikan harga suatu komoditas secara terus menerus juga mempengaruhi harga bahan produksi barang bagi debitur yang menjalankan usaha di bidang industry.

Inflasi yaitu keadaan meningkatnya nilai atau harga pada barang dan jasa secara global dalam jangka waktu yang lama. Global artinya kenaikan harga tidak hanya dialami pada suatu jenis barang, tetapi kenaikan harga itu mencakup berbagai jenis barang yang dialami pada suatu jenis barang, tetapi kenaikan harga itu mencakup berbagai jenis barang yang dipakai oleh masyarakat, maka akan mempengaruhi harga barang dipasar.⁸ Hanya kenaikan harga yang dialami secara global yang

⁸Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Uni Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKN, 2004), h.128

bisa dikatakan sebagai inflasi.⁹

Berdasarkan hasil penelitian Herni Hermawati dan Oktaviani Rita Puspitasari yang berjudul “*Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah terhadap Pembiayaan Bermasalah*” tahun 2018 menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh pada pembiayaan bermasalah (NPF), apabila debitur mempunyai keseriusan dalam menyelesaikan hutangnya. Sehingga kondisi inflasi tidak menaikkan pembiayaan bermasalah. Sementara BI Rate dan Kurs memiliki pengaruh positif serta signifikan pada pembiayaan bermasalah(NPF).¹⁰

Dan menurut hasil penelitian Najiatun, dkk tahun 2019 yang berjudul “*Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*” menyatakan variabel NPF dan variabel makro ekonomi yaitu BI Rate memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rasio NPF, Kurs memiliki pengaruh signifikan positif terhadap NPF, Inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap NPF perbankan syariah.¹¹

⁹Nurul Jannah, “*Pengaruh Operasi Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia*”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, V (1), 2020, h142 - 162

¹⁰Herni Hermawati dan Oktaviani Rita Puspitasari, *Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah*” dalam *Jurnal Of Islamic Financing and Accounting*, I (1) Januari-Mei 2018. H. 29-44

¹¹Najiatun, et al., “*Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*” dalam *Jurnal Ekonomi*, XXIV (3), November 2019, h. 335-349

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul **“Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Kantor Cabang Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu, apa saja faktor eksternal inflasi yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) Bank muamalat kantor cabang kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal inflasi terjadi nya *Non Performing Financing* (NPF) diBank muamalat kantor cabang kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah khususnya terkait dengan Faktor Inflasi Bank terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank muamalat kantor cabang kota Bengkulu.

2) Manfaat Praktis

Bankmuamalatkantorcabangkota Bengkulu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan lembaga keuangan syariah, khususnya Bank muamalat kantor cabang kota Bengkulu agar lebih mengetahui tentang pentingnya Inflasi Bank terhadap Pembiayaan Bermasalah.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian sebelumnya adalah untuk memperoleh posisi penelitian ini yang berkaitan dengan penelitian serupa yang telah diteliti oleh peneliti lain. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang ada. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Umi Uswatun Hasanah (2017) yang berjudul "*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai tukar Terhadap Non Performing Financing (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2015*", dengan hasil penelitian ini adalah variabel Inflasi dan Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.¹²

Umi Uswatun Hasanah Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Umi Uswatun Hasanah dengan penelitian

¹²Umi Uswatun Hasanah (2017) yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai tukar Terhadap Non Performing Financing (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2015"

ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu nilai tukar dan inflasi sedangkan variabel dependen yaitu NPF. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian yang penulis gunakan di Kota Bengkulu.

2. Dimas Riswanda Imawan (2017) “*Analisis Makro Ekonomi Pada Kredit Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia*” Dengan hasil Variabel *Gross Domestic product* dan Inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap *Non performing Financing*.¹³

Persamaan penelitian yang dilakukan Dimas Riswanda Imawan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan data sekunder. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pengambilan sampel dan metode analisis data.

3. Henni Hernawati dan Oktaviani Rita Puspitasari (2018) “*Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah*” dengan hasil penelitian variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (NPF), sedangkan variabel BI Rate dan Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.¹⁴

¹³Dimas Riswanda Imawan (2017) “Analisis Makro Ekonomi Pada Kredit Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia”, 2017

¹⁴Henni Hernawati dan Oktaviani Rita Puspitasari, “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah” Dalam Jurnal Of Islamic

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Herni Hernawati dan Oktaviani Rita Puspitasari dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasipenelitian.

4. Monoarfa et al (2020)

Monoarfa et al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019*”. Hasil penelitiannya menunjukkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, NPF menunjukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR menunjukan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, dan BOPO menunjukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Serta hasil penelitian secara simultan CAR, NPF, FDR dan BOPO menunjukan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.¹⁵

Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama meneliti masalah risiko pembiayaan non performing financing sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut di

lakukan hanya di bank umum syariah.

5. Murni et al (2021)

Murni et al (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Financial Performance And Company Value of Shariah Banking In Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan CAR, FDR, NPF dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial CAR dan ROA ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁶ Persamaa dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *Non Performing Financing* sedangkan perbedaannya penelitian ini juga meneliti tentang angsurannya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam penelitian ini maka sistematika pembahasan akan di paparkan dalam 5 bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

¹⁶ Murni, “*Financial Performance And Company Value of Shariah Banking In Indonesia*”, Vol.1, No 1&2, Juni-Desember 2018, Pp. 89-98. ISSN p: 2622-4755 e:2622-4798. Diakses Tanggal 12 Februari 2021

kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika terdahulu.

BAB II Kajian Teori

Bab ini merupakan bacaan dan kajian peneliti terhadap teori dari berbagai referensi terkait. Kajian ini disusun dengan menyesuaikan pokok-pokok permasalahan, kajian teori

BAB III Metode Penelitian

Merupakan bab yang berisi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional serta teknik analisis data.

BAB IV

Merupakan bab yang terdiri dari: gambaran umum objek penelitian, hasil uji coba penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V

Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dikemukakan secara jelas serta berisi saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1) Bank Syariah

Fungsi utama bank adalah sebagai wadah atau lembaga keuangan yang memiliki aktivitas sebagai perantara keuangan atau financial intermediary.¹⁷ Sebagai lembaga perantara maka bank yang pada umumnya berfungsi sebagai pemberi keuntungan kepada nasabah begitu juga sebaliknya, maksudnya perbankan syariah ialah lembaga yang menganut prinsip sesuai dengan kaidah syariah yang mempunyai fungsi sebagai penghimpun dana seta penyalur dana, dana yang diperoleh pun dari dan untuk masyarakat. Dilihat dari operasionalnya perbankan syariah melaksanakan kegiatannya baik itu dilihat dari penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dana ke masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu prinsip wadiah yad dhamanah (akad penitipan uang) dan prinsip mudharabah mutlaqah (bentuk kerja sama antara pemilik dana dengan pengelola dana). Untuk menyalurkan dananyaperbankan syariah menggunakan tiga pola prinsip yaitu dengan prinsip jual beli, bagi hasil, dan ujroh (sewa).¹⁸

¹⁷Heri Hernawati, Oktaviani Rita Puspasari, *Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah*, Journal of Islamic Finance Accounting, Vol. 1 No. 1 Januari-Mei 2018, hlm. 29

¹⁸Heri Hernawati, Oktaviani Rita Puspasari, *Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah*, Journal of Islamic Finance

Perbankan Syariah ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, bahkan cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan pasal 1 angka 1 UU No. 21 Tahun 2009.¹⁹ Sedangkan menurut Pasal 1 angka 7 UU Perbankan Syariah, bank syariah merupakan bank yang dalam kegiatannya menjalankan usahanya berdasarkan dengan prinsip syariah yang berdasarkan dengan Al-Quran dan As-Sunnah.²⁰

Pada tahun 1980-an aktivis muda Islam sudah mengkaji perihal perbankan syariah di Indonesia, dalam kajiannya membahas tentang ekonomi syariah, merekomendasikan urgensi Perbankan Syariah, selain itu juga mempraktikkannya dalam skala yang terbatas, melalui bait a-Tamwil Salman, Bandung.²¹

Bank Muamalat Indonesia berdiri pada tahun 1992 merupakan bank syariah pertama di Indonesia bahkan satu-satunya unit Bank Syariah sejak priode 1992-1998 yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya. Namun pada tahun 2005 perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Accounting, Vol. 1 No. 1 Januari-Mei 2018, hlm. 29

¹⁹Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah: Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm. 4

²⁰Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah: Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm. 5

²¹Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah : Titik Temu Hukum Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 9.

memiliki prospek yang cukup baik dalam perkembangannya, karena bank syariah kian bertambah menjadi 20 unit, yang terdiri dari 3 bank umum syariah, dan 17 unit usaha syariah.²²

Berdasarkan konsep operasinya bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai mekanisme yang memperlancarkan ekonomi riil dengan menganalisis aktivitasnya seperti investasi atau jual beli, dan juga bank syariah berfungsi sebagai wadah untuk pelayanan jasa simpanan atau perbankan bagi para nasabah.²³ Ditinjau dari prinsip syariah, dalam melaksanakan kegiatan bank syariah sebagai penyimpan dana ataupun sebagai pembiayaan usaha maupun kegiatan yang lainnya, yang sesuai dengan nilai-nilai Syariah baik itu bersifat makro ataupun mikro.²⁴

Yang dimaksud dengan nilai makro ialah masalah, keadilan, system zakat, bebas dari riba, terhindar dari maysir (perjudian), terhindar dari kegiatan gharar (hal yang meragukan), terhindar dari hal-hal berupa bathil (kerusakan atau tidak sah), serta menjadikan uang sebagai nilai tukar. Sedangkan nilai-nilai makro sebagai pelaku perbankan syariah mempunyai akhlak yang mulia sebagaimana panutan kita Rasulullah Saw.

²²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2011, hlm. 25

²³Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hlm. 30.

²⁴Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hlm. 30.

yang mempunyai sifat shiddiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fatonah (cerdas).²⁵

Dalam perbankan syariah produk-produk yang ditawarkan pada dasarnya dibagi menjadi 3, produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana, dan produk jasa.²⁶ Dalam menyalurkan dana perbankan syariah mempunyai kategori dalam penggunaannya, yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli, berfungsi untuk memiliki barang
2. Pembiayaan dengan prinsip sewa, berfungsi untuk mendapatkan jasa
3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, ditunjukkan untuk usaha kerja sama yang berguna untuk mempunyai barang dan jasa sekaligus.
4. Pembiayaan dengan akad pelengkap.²⁷

Prinsip syariah harus dilaksanakan dalam setiap transaksi pada Bank Syariah, untuk menyamakan kedudukan Syariah pada setiap Bank, maka setiap Bank harus mengimplementasikan fatwa yang telah dikeluarkan oleh MUI,

²⁵Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hlm. 30.

²⁶Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2011, hlm. 97

²⁷Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2011, hlm. 97-98

transaksi yang berbasis Syariah inilah yang menjadikan Bank Syariah memiliki keunikan dibanding Bank Konvensional.²⁸

Bank syariah merupakan bank yang menerapkan prinsip syariah yang melarang aktivitas riba, gharar dan maysir serta melarang pembiayaan yang berkaitan dengan hal-hal yang diharamkan oleh ajaran agama Islam seperti jual beli narkoba, perjudian, alcohol, dan lain sebagainya. Dalam menyalurkan dana perbankan syariah menggunakan prinsip jual beli, sewa, dan bagi hasil. Dalam kegiatan intermediasi bank syariah maupun bank konvensional dalam penambahan pendapatan yang melalui penyediaan jasa keuangan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan profitabilitas bank, serta dapat menambahkan jumlah nasabah serta dapat mengurangi kredit macet atau pembiayaan bermasalah. Yang membedakan secara mendasar bank syariah dan bank konvensional dilihat dari aspek kepemilikan komoditi yang dibiayai dalam hal jual beli serta sewa. Sebagai pemegang saham bank syariah berperan dalam proses investasi, bank syariah sebagai penerima dana dari masyarakat yang dapat menerima dana berupa titipan maupun investasi dan berperan sebagai manajer investasi yang memiliki peran untuk saling mengingatkan net asset value dari dana yang dikelolanya. Dilihat dari segi penyaluran dananya bank syariah dapat melakukan aktivitas jual beli komoditas, aktivitas sewa

²⁸Romi Adetio Setiawan, *Sharia Compliance Risk In Islamic Bank: Does Indonesia Need To Adopt New Sharia Risk Rating Approach?*, MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan, Vol. 8 No. 2, 2021

menyewa, serta kegiatan investasi. Selain itu juga, bank syariah dapat menjadi perantara pembayaran transfer dan penarik dana serta dapat melaksanakan jual beli valuta asing secara spot.²⁹

Sistem keuangan syariah yang menyediakan serangkaian untuk kontrak atau akad (kontrak intermediasi) yang menjadi fasilitas dalam melaksanakan kontrak pembiayaan dan transaksi secara transparan dan efisien. Dalam perbankan syariah akad yang digunakan memiliki tanggung jawab yang besar bukan hanya bertanggung jawab di dunia tapi juga bertanggung jawab hingga akhirat yang berdasarkan syariah Islam.³⁰ Transaksi atau akad yang digunakan di bank syariah dalam aktivitasnya bertujuan sebagai mencari keuntungan (tjariah) serta saling tolong-menolong (tabarru').³¹

Perbankan syariah dalam melaksanakan aktivitas pembiayaannya tidak terlepas dari saringan syariah, usaha dan bisnis yang dibiayai tidak mengandung hal-hal yang diharamkan oleh ajaran islam.³² Dalam pembiayaan jumlah yang ditawarkan oleh bank kepada penerima pembiayaan pada hakikatnya tidak terbatas, hanya saja dalam jumlahnya bank memberikan sesuai

²⁹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hlm. 2.

³⁰Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta, 2001, hlm. 29

³¹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hlm. 37

³²Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta, 2001, hlm. 33

dengan kebutuhan dan kelayakan dari usaha yang dibiayai serta dilihat dari kemampuan bank itu sendiri, selain itu dalam penentuan jumlah pembiayaan biasanya dilihat dari jumlah dana yang disediakan sendiri (*self financing*) oleh penerima pembiayaan. Maksudnya agar nasabah bias memiliki rasa tanggung jawab atas risiko pembiayaan yang diberikan serta merasa ikut andil dalam proyek/investasi yang di jalankan.³³

Dalam skema pembiayaan dari penyaluran di perbankan syariah yang terdiri atas pembiayaan yang berupa sewa-menyewa, pinjam-meminjam, bagi hasil dan jual beli. Ditinjau dari data statistik perbankan syariah di Indonesia, perbankan syariah lebih banyak melakukan transaksi dengan akad dalam bentuk investasi dengan adanya bagi hasil dan jual beli.³⁴

Sebagai penjamin intermediary bank syariah berfungsi menjadikan Bank Indonesia sebagai satu ukuran kinerja bank syariah dengan rasio Financing to Deposits Ratio (FDR), yang mana rasio ini mampu mengukur seberapa besar penyaluran dana yang bias membandingkan penyaluran dananya kepada nasabah dengan besaran dana yang dihimpun di perbankan syariah.

³³Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Sinar Grafika, Jakarta, 2012, hlm. 15

³⁴Rosyid Nur Anggara Putra, *Karakteristik Pembiayaan dan Non Performing Finance Perbankan Syariah 2015-2018*, Malia: Jurnal of Islamic banking and Finance, Vol. 3 No. 1, 2009, hlm. 1.

2) Manajemen keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.³⁵

3) Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan³⁶ Menurut Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan

³⁵Dr.Asnaini, M.A. Manajemen Keuangan. (Yogyakarta: Teras. 2012). Hal.1

³⁶Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 17.

yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.³⁷

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I Trust*, saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang berarti (*Trust*) berarti Lembaga pembiayaan selaku shahibul maal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.³⁸

Dalam artian yang luas pembiayaan atau *financing* merupakan pendanaan yang disalurkan untuk mendukung kegiatan investasi yang sudah memiliki rencana yang baik untuk dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan dalam artian sempitnya, pembiayaan merupakan definisi dari

³⁷Ismail, Perbankan Syariah, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011, h. 105-106

³⁸Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, Islamic Financial Management (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h.3.

aktivitas penyaluran dana oleh lembaga pembiayaan contohnya bank syariah kepada nasabah.³⁹

Q.S Annisa ayat (4) : (29)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya ” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain sebagai penunjang investasi yang sudah direncanakan, baik dicoba sendiri maupun lembaga untuk investasi yang sudah direncanakan.⁴⁰

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang

³⁹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta : 2004,

⁴⁰Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014, hlm. 85.

mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam

Q.S Al Baqarah Ayat (2) : (280)

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Pembiayaan merupakan suatu kegiatan didalam perbankan syariah yang harus di jaga kualitasnya dengan prinsi-kehati-hatian, karena sebagian besar dari asset bank syariah adalah pembiayaan, maksud yang terkandung dari kehati-hatian ini berarti bank syariah harus mempunyai tujuan dalam mewujudkan perbankan syariah yang sehat serta efisien yang berdasarkan ketentuan peraturan undang-undang. Perinsip dari kehati-hatian ini dijalankan saat menganalisis dari kelayakan calon nasabah sebagai penerima fasilitas dari bank syariah, darifasilitas yang disediakan ini nasabah harus mampu melunasi kewajibannya dengan tepat waktu.⁴¹

⁴¹Budi Kolistiawan, *Tinjauan Syariah Tentang Pembiayaan*

Berdasarkan Pasal 1 butir 12 UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan jangka waktu yang sudah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil.⁴²

Perbankan Syariah menawarkan beberapa produk-produk yang menarik dan bervariasi dalam pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi. Adapun produk-produk yang ditawarkan seperti produk pembiayaan yang sebagian banyak nya menggunakan akad *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Mudharaba*. Untuk akad *Salam* banyak digunakan untuk pembiayaan pertanian, sedangkan akad *Istishna* digunakan dalam pembiayaan yang berupa pesanan barang-barang manufaktur.⁴³ Tugas pokok dari perbankan ialah pembiayaan, sebagaimana tugasnya pembiayaan memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan nasabah.⁴⁴

Bermasalah Di Perbankan Syariah, IAIN Tulungagung, An-Nisbah, Vol. 01. No.01, Oktober 2014.h.206

⁴²Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Sinar Grafika, Jakarta, 2012, hlm. 64-65

⁴³Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hlm. 243

⁴⁴Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta : 2001, hlm. 160.

Dilihat dari sifat penggunaannya, tujuan dari pembiayaan memiliki 2 fungsi yaitu:

- 1) Pembiayaan produktif, artinya pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan produksi, seperti pembiayaan untuk meningkatkan usaha, usaha meliputi usaha produksi, perdagangan, hingga investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, artinya pembiayaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang bersifat habis pakai untuk memenuhi kebutuhan.⁴⁵

Dalam menyalurkan dana perbankan syariah dikenal dengan pembiayaan sedangkan dalam perbankan konvensional dikenal dengan sebutan kredit yang menggunakan beberapa system. Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 Bab VI Pasal 28 tentang kegiatan usahanya sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat seperti simpanan seperti:
 - a. Tabungan berdasarkan prinsip mudharabah atau wadiah
 - b. Deposito yang berjangka dengan menggunakan prinsip mudharabah

⁴⁵Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta : 2001, hlm. 160.

⁴⁶Amir Mu'allim, *Praktek Pembiayaan Bank Syariah dan Problematikanya*, Al-Mawardi Edisi XI Tahun 2004, hlm. 48-49

- c. Giro dengan menggunakan prinsip wadiah
 - d. Bentuk lainnya yang menggunakan prinsip mudharabah atau wadiah
- 2) Dalam menyalurkan dana melalui :
- a. Istisna
 - b. Murabahah
 - c. Salam
 - d. Ijarah
 - e. Serta jual beli lainnya
- 3) Pembiayaan bagi hasil yang menggunakan beberapa prinsip:
- a. Musyarakah
 - b. Mudharabah
 - c. Serta bagi hasil lainnya
- 4) Pembiayaan lainnya menggunakan prinsip:
- a. Qard
 - b. Hilawah
 - c. Rahn

Diperbankan syariah maupun perbankan konvensional risiko utama yang dihadapi setiap bank adalah risiko kredit, risiko kredit ini muncul karena nasabah gagal bayar yang menyebabkan rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) meningkat.⁴⁷ Terjadinya risiko

⁴⁷Rosyid Nur Anggara Putra, *Karakteristik Pembiayaan dan Non Performing Finance Perbankan Syariah 2015-2018*, Malia: Jurnal of Islamic

pembiayaan diakibatkan karena kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban bayarnya yang sudah disepakati antara kedua pihak, risiko ini disebut dengan risiko gagal bayar, risiko penurunan rating, risiko pembiayaan dan risiko penyelesaian.

Dalam penyaluran dana, bank syariah memberikan pembiayaan kepada nasabah dengan harapan pembiayaan dibayar dengan lancar, dengan perjanjian di awal dengan akad nasabah mematuhi dengan membayar lunas dengan jangka waktu yang telah disepakati diawal pada saat akad perjanjian. Tetapi pada saat pembayaran ada saja nasabah yang tidak mampu membayar yang mengalami kesulitan sedangkan waktu yang disepakati diawal sudah jatuh tempo yang membuat bank syariah mengalami kerugian.⁴⁸

4) Pembiayaan Bermasalah Atau NPF

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tidak dijumpai definisi atau peraturan dari “pembiayaan bermasalah” yang diterjemahkan sebagai *Non Performing Financing* (NPF) atau *Amwal Mustamirah Ghairu Najihah*. Dalam statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dijumpai istilah *non Performing Financing* (NPF) atau dalam kamus Perbankan Syariah disebut *duyunun ma’dumah* yang diartikan

banking and Finance, Vol. 3 No. 1, 2009, hlm. 2

⁴⁸Budi Kolistiawan, *Tinjauan Syariah Tentang Pembiayaan Bermasalah Di Perbankan Syariah*, IAIN Tulungagung, An-Nisbah, Vol. 01. No.01, Oktober 2014, hlm. 194.

sebagai pembiayaan non-lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.⁴⁹

Suatu pembiayaan dikatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan tersebut. Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*conterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh saat jatuh tempo atau sesudahnya. Indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan tercermin dari besarnya *Non Performing Financing*⁵⁰

Risiko kredit pada perbankan konvensional tercermin dari rasio NPL (*Non Performing Loan*), sedangkan risiko pembiayaan pada perbankan syariah tercermin dari rasio NPF (*Non Performing Financing*). Pembiayaan bermasalah dalam bank syariah, yaitu suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan debitur⁵¹.

⁴⁹Bank Indonesia Direktorat Perbankan Syariah, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah*, h.4

⁵⁰Hsan, Muntoha. "Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonseia Periode 2005-2010."(Online),[http://eprints.undip.ac.id/26640/1/fulltext.munthoha.ihsan\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/26640/1/fulltext.munthoha.ihsan(r).pdf),2011.

⁵¹Siamat, Dahlan. "Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter & Perbankan". Edisi 5, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang Akuntansi Perbankan butir 24 menyatakan bahwa: Pembiayaan *Non Performing Financing* pada umumnya merupakan pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Pembiayaan *Non Performing Financing* terdiri dari pembiayaan yang digolongkan sebagai pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.31 tentang Akuntansi Perbankan).

Menurut Dendawijaya (2005), *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitas masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet⁵².

5) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPF

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah dari sisi eksternal adalah Inflasi, Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Inflasi juga dapat

Jakarta, 2005.

⁵²Dendawijaya, Lukman. "*Manajemen Perbankan*". Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005.

berarti peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Jadi, kenaikan harga pada satu atau dua jenis barang tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi.³⁷ Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus- menerus dalam jangka waktu cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut⁵³.

Inflasi pada umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian, sebagai akibat dari kepanikan masyarakat dalam menghadapi kenaikan harga barang- barang yang naik terus menerus dan perekonomian tidak berjalan normal, karena disatu sisi ada masyarakat yang berlebihan memborong barang, sementara yang kekurangan uang tidak dapat membeli barang, akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.

Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Salah satu teori yang menjelaskan keterkaitan tersebut adalah teori dana yang dipinjamkan (*The Loanable Fund Theory*).

⁵³Puspoproprano, Sawaldjo. “*Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*”. Cetakan 1, Pustaka LP3ES, Jakarta, 2004.

Dalam teori ini apabila jumlah uang yang diminta melebihi jumlah yang disediakan, maka akan dapat mengakibatkan kenaikan harga uang atau tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga dalam hal ini adalah suku bunga yang mencerminkan kesesuaian antara suku bunga simpanan (sisi penawaran) dan suku bunga pinjaman (sisi permintaan). Keuntungan terbesar bank adalah dari selisih bunga simpanan dan penawaran sehingga bank harus mampu mengelola dan mengantisipasi inflasi agar tingkat keseimbangan mediasinya terjaga⁵⁴.

Menurut Boediono (1998), Inflasi dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu sebagai berikut (Boediono,1998:162):

- a) Inflasi Ringan : < 10% pertahun
- b) Inflasi Sedang : 10% - 30% pertahun
- c) Inflasi Berat : 30% - 100% pertahun
- d) Hiperinflasi : \geq 100% per tahun

Tingkat inflasi digunakan untuk menggambarkan perubahan-perubahan harga-harga yang berlaku dari satu periode ke periode lainnya. Untuk menentukannya perlu diperhatikan data indeks harga konsumen dari satu periode tertentu dan seterusnya dibandingkan dengan indeks harga pada periode sebelumnya.

Secara umum, inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif,

⁵⁴Mankiw, N. Gregory. "Makro Ekonomi Edisi Keenam". Erlangga, Jakarta, 2006

kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran, dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

6) Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga - harga barang yang bersifat umum dan terus menerus. Venieris dan Sebold mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu.⁵⁵ Dari pengertian tersebut dapat dianalisis bahwa telah dikatakan inflasi jika:

- a. Terjadi kenaikan harga Inflasi memberikan makna bahwa telah terjadi suatu kenaikan harga bila dibandingkan dengan tingkat harga pada periode sebelumnya.
- b. Bersifat umum Kenaikan harga pada suatu komoditas tertentu menyebabkan harga-harga secara umum naik. Misalkan BBM, setiap terjadi kenaikan harga BBM maka harga – harga komoditas lain turut naik. Karena BBM merupakan komoditas strategis sebab memiliki efek berantai yang dapat menyebabkan kenaikan harga pada komoditas lain.
- c. Berlangsung terus menerus Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum memunculkan inflasi jika hanya terjadi sesaat, misalkan terjadi kenaikan harga hari ini dibandingkan hari sebelumnya, namun keesokan hari sudah kembali turun.⁵⁶

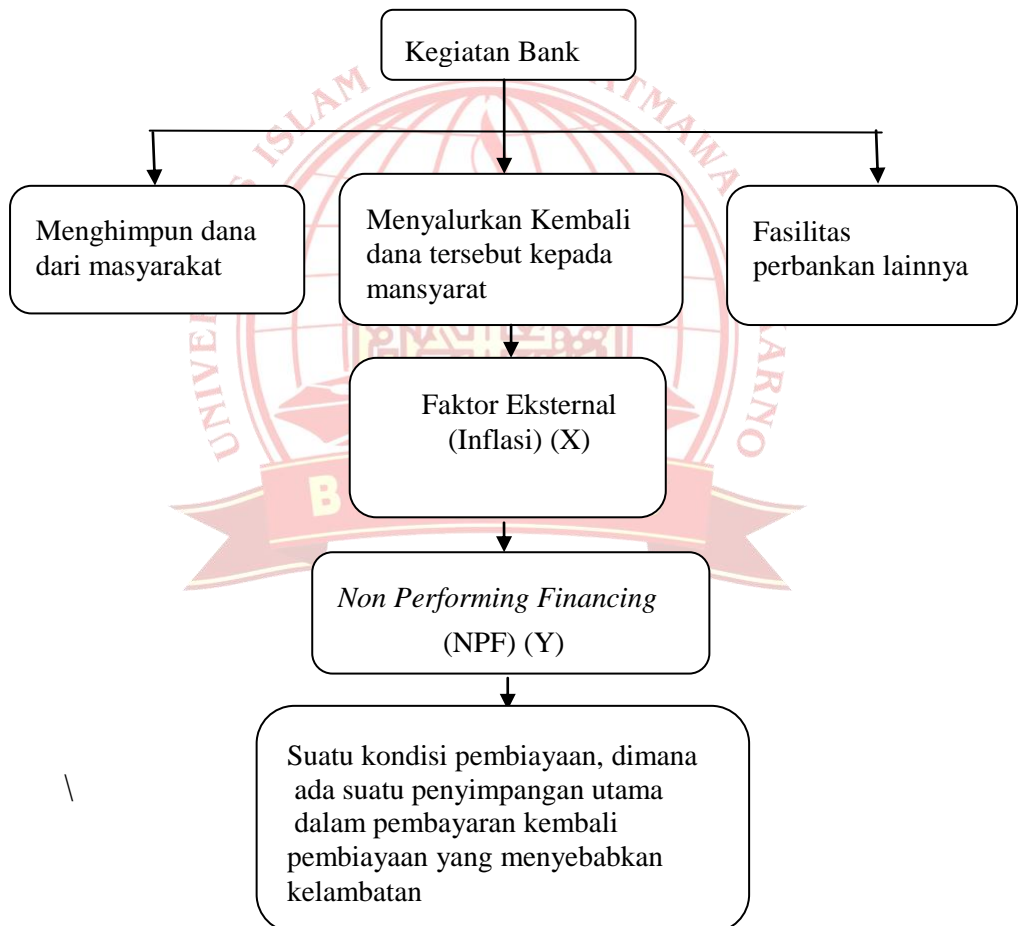
⁵⁵Yianis P. Venieris And Frederick D. Sebold, “Macroeconomics Models and Policy”, dalam Makro Ekonomi: teori, masalah, dan kebijakan, ed. Muanga Nanga (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 237.

⁵⁶M. Nur Rianto Al Arif, Teori Makro Ekonomi Islam : Konsep, Teori, dan Analisis (Bandung: ALFABETA, 2010), 85.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, kajian teori, hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disajikan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi, rumusan masalah dan landasan teori yang telah diajukan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : tidak adanya pengaruh faktor eksternal pada NPF di Bank Muamalat kantor Cabang Bengkulu.

H_a : adanya pengaruh faktor eksternal pada NPF di Bank Muamalat kantor Cabang Bengkulu.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang akan digunakan serta kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasanya dilakukan untuk memutuskan kemana arah penelitiannya berdasarkan konteks.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 12 Februari 2022 - Agustus 2022.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi bagi peneliti. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Bank Muamalat kantor cabang kota Bengkulu, Jl. S. Parman 6 , kebun kenanga, Kec. Ratu agung, Kota Bengkulu 38227.

C. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentasi kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 Karyawan di Bank Muamalat kantor cabang kota Bengkulu.

D. Sampling Jenuh

Sampel adalah sebagian dari pupolasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakterisitik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability* Sampling. *Non Probability*

Sampling jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Sampling Jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh pegawai Bank Muamalat sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

E. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan atau diperoleh dari sumber pertama. Data primer dalam hal ini di peroleh berdasarkan Kuesioner yang disebarakan kepada responden, yaitu karyawan yang ada di Bank Muamalat

b. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh melalui sumber pertama, dan telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh melalui :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama Periode Pengamatan.
2. Laporan keuangan yang dapat diakses melalui *website* resmi selama periode pengamatan.
3. Bank Indonesia yang telah mempublikasikan Laporan Keuangan Bulanan (*Monthly Report*) dalam kurun waktu 2017 – 2021.
4. Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang memberikan informasi mengenai perhitungan rasio NPF

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari pertanyaan tertulis atau verbal yang dijawab responden.

Untuk mempermudah analisis data, maka perlu diketahui skor yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi. Jawaban dibuat dengan skor tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu), seperti berikut:

Tabel 3.1
Keterangan Skor Angket

Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dari indikator diatas dapat kita lihat jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal yaitu data yang sudah diurutkan dari jenjang yang paling rendah samapai jenjang yang paling tinggi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intensse hingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan data dari para nasabah maupun dari pihak Bank. Menurut Emzir, menyatakan ”hasil penelitian dari observasi atau wawancara penelitian akan semakin baik jika terdapat dokumentasi berupa foto, video dan dokumen”.



G. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel Bebas (Independent Variables) (X) Faktor Eksternal (Inflasi)

Inflasi adalah untuk mengetahui kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode tertentu, dan dikatornya adalah IHK.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel) (Y) Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan dan indikatornya adalah NPF.

3. Instrumen Penelitian

a. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengisian angket atau kuesioner. Dalam pengukuran kuesioner penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert digunakan apabila menginginkan data tentang pendapat sampel mengenai masalah yang diteliti, juga dapat dilakukan untuk penilaian kuantitatif terhadap keseluruhan atau setiap sampel.⁵⁷

b. Dokumentasi

⁵⁷Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS", (Jakarta, Kencana, 2017). hlm. 86.

Penggunaan dokumentasi yaitu sebagai alat pelengkap untuk mendokumentasikan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dan juga dapat sebagai bukti penelitian dengan memotret yang terjadi dilapangan. Alat yang digunakan dalam dokumentasi ini adalah kamera handphone.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis data yaitu meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.⁵⁸

Berikut macam-macam uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini:

a. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

merujuk kepada sejauh mana suatu uji dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur, keabsahan berkaitandengan ketepatan dari prosedur pengukuran. Kriteria uji validitas menggunakan derajat kebebasan ($n-2$) dan $\alpha = 0.05$, maka apabila $r - \text{hitung} > r - \text{tabel}$, berarti item tersebut valid. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,1793 dengan jumlah

⁵⁸Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. (Jakarta: Bumi Aksara. 2014).

responden sebanyak 30 orang.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan di penelitian ini adalah *teknik Cronchbach's Alpha*, yang mana nilainya harus lebih dari 0.5 (> 0.5) yang menunjukkan data yang konsisten dan layak untuk diproses lebih lanjut.⁵⁹

b. Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas

Data Uji Normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:⁶⁰

1. Signifikansi uji (α) = 0.05
2. Jika Sig. $> 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
3. Jika Sig. $< 0,05$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Data Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *levene test yaitu test of*

⁵⁹Novrianda Herry, "Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan, dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen", *Journal of performance*, No. 2, Vol. 25, hal. 28-35

⁶⁰Juliansyah, "Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen", (Jakarta:Gramedia, 2014), hal. 47.

homogeneity of variance. Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Signifikansi uji (α) = 0.05
2. Jika Sig. > 0,05, maka variansi setiap sampel sama(homogen).
3. Jika Sig. < 0,05, maka varian setiap sampel tidak sama (tidakhomogen)..⁶¹

3) Uji Linearitas

Data Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variable (X) mempengaruhi variable (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear..⁶²

a. Rumusan Hipotesis :

Ho = Model regresi berbentuk linear.

H1 = Model regresi tidak berbentuk linear.

b. Kriteria Pengujian :

⁶¹Getut Pramesti, “*Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*”, (Jakarta: PT Elek Media Kompuntido, 2014), Hal, 14.

⁶²Lembaga Penelitian Mahasiswa Universitas Negeri Malang, “*Uji Linearitas*”, Diakses dari Uji Linearitas (penalaran-unm.org), 12 Januari 2022.

Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka Ho ditolak.

Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka Ho diterima

H. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabelbebas yang lain dalam model regresi yang digunakan. Semakin kecil korelasi diantara variabel bebasnya maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.⁶³

I. Analisis Faktor

Analisi faktor bertujuan untuk menjeaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk faktor atau variabel bahkan anar responden. Faktor berupa besaran acak yang sebelumnya tidak terdapat diamati atau diukur. Analisis faktor dimulai dari menyusun suatu kelompok variabel baru berdasarkan hubungan

⁶³Muhammad Firdaus, “*Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Hal. 101.

sebagaimana ditunjukkan matriks korelasi.⁶⁴

Analisis faktor digunakan untuk mereduksi data atau meringkas dari variabel yang banyak diubah menjadi variabel yang jumlahnya sedikit. Dalam penelitian ini analisis faktor digunakan untuk mengungkap faktor apa saja yang membuat masalah tentang pembiayaan di bank Muamalat kcp Bengkulu. Untuk perhitungan analisis faktor digunakan program SPSS dan dilakukan dengan teknik *analisis Bartlett's test of sphericity*.⁶⁵

Untuk menemukan faktor eksternal pembiayaan bermasalah di Bank Muamalat kantor cabang kota Bengkulu digunakan alat statistik *analisis interdependence multivariate* berupa analisis faktor. Analisis faktor dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS yang dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi variabel yang berpengaruh pada faktor eksternal pembiayaan bermasalah pada bank Bank muamalat kantor cabang kota Bengkulu
2. Menguji variabel yang telah diidentifikasi agar dianggap layak sebagai variabel yang membuat

⁶⁴MunjaradKuncoro, *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi* , (Jakarta: Erlangga, 2013), h.267

⁶⁵Nadia Annisa, *Identifikasi faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Untuk Kuliah Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, skripsi 2018, h.39

pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di Bank Muamalat kantor cabang kota Bengkulu dan dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut.

Metode yang digunakan untuk pengujian adalah *barlett test off sphericity* yang digunakan untuk menguji kelayakan 5 variabel penelitian secara bersama-sama dan pengukuran *measure of sampling adequacy* (MSA) yang digunakan untuk menguji kelayakan setiap variabel penelitian.

Menurut santoso, kriteria penelitian variabel yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya berdasarkan metode *barlett test of sphericity* adalah *KMO and barlett's test* jika nilai *KMO and barlett test* $>0,5$ maka variabel yang ada tidak bisa dianalisis lebih lanjut.⁶⁶

3. Melakukan proses *factoring* atau *ekstrasi* terhadap variabel-variabel yang di analisis sehingga terbentuk satu atau lebih faktor yang dianggap bisa mewakili variabel yang ada.

Proses *factoring* dapat dilakukan dengan menggunakan metode *principal component method analysis*. Menurut santosos sebuah faktor dapat dianggap mewakili variabel

⁶⁶Rini Elvira, *Identifikasi Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Klaster Industri Kecil Rotan Kota Padang*, Program Pasca Sarjana Universitas Andalas Padang, 2017

yang ada nilai *factors leadingnya* (perbandingan nilai kolerasi masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk) $>0,55$. Jika proses factoring menghasilkan satu faktor maka tidak perlu dilakukan proses rotasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran akan latar belakang responden. Karakteristik responden yang dianggap relevan pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Responden	Persentase
Laki – laki	16	60%
Perempuan	14	40%
TOTAL	30	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin pegawai bank muamalat Cabang Bengkulu yang diambil menunjukkan mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 16 orang dengan tingkat persentase 60 persen sedangkan responden perempuan sebanyak 14 orang dengan tingkat persentase 40 persen.



b. Usia

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Responden	Persentase
21-30	21	65%
31-40	6	25%
41-50	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui tentang usia pegawai bank muamalat Kantor Cabang Bengkulu yang diambil menunjukkan mayoritas usia responden adalah 21-30 ,yaitu sebanyak 21 orang dengan tingkat persentase 65 persen sedangkan usia 31-40 sebanyak 6 orang dan dengan tingkat presentase 25 persen dan 41-50 sebanyak 3 orang dengan tingkat persentase 10 persen.

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3

Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Kategori	Responden	Persentase
S1	15	50%
D3	15	50%
Total	30	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasar kantabel 4.3 di atas dapat diketahui tentang tingkat pendidikan pegawai bank muamalat Kantor Cabang Bengkulu menunjukkan mayoritas pendidikan responden adalah S1 sebanyak 15 orang dengan persentase 50 persen, sedangkan D3 sebanyak 15 orang dengan tingkat presentase responden 50 persen.

B. Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data dalam bentuk kuesioner/angket yang terdiri dari 5 pernyataan untuk variable faktor eksternal, 5 pernyataan untuk variable inflasi. Angket yang disebarkan kepada 30 pegawai Bank muamalat KC Bengkulu sebagai sampel penelitian dan sampel nya bersifat homogen.

Keterangan:

Tabel 4.4
Keterangan skor angket

SINGKATAN	KETERANGAN	Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5
T	Total	

Tabel 4.5
Skor Kuesioner Untuk Variabel faktor eksternal

N O	ALTERNATI JAWABAN										Total	
	S		TS		KS		S		SS		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	0	0	17	57	11	37	2	6	30	100
2	0	0	0	0	15	50	13	44	2	6	30	100
3	0	0	0	0	19	75	9	14	2	6	30	100
4	0	0	0	0	14	47	15	50	1	3	30	100
5	0	0	0	0	14	47	12	40	4	13	30	100

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Kepada Pegawai Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu Diolah Dengan SPSS Versi 25

Dari tabel 4.5 dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan sebagai berikut:

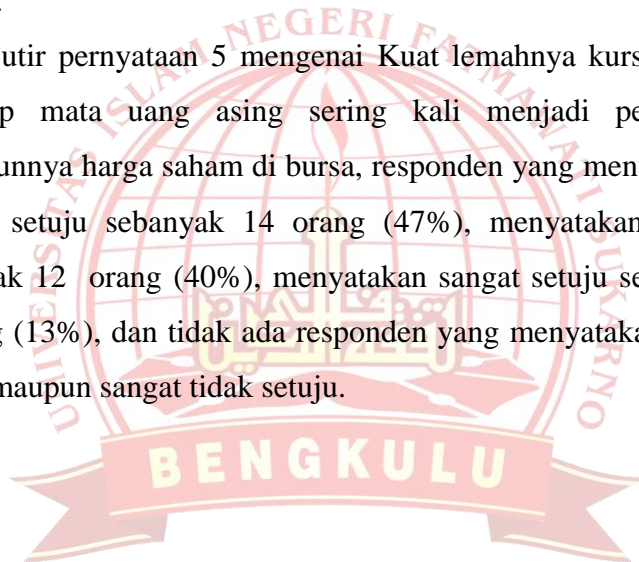
Butir pernyataan 1 mengenai Dalam bertransaksi sering terjadi biaya tambahan yang menyebabkan berkepanjangan yang dikira murah dapat tiba-tiba menjadi mahal Ketika calon pembeli memproses pembayaran, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 17 orang (57%), menyatakan setuju sebanyak 11 orang (37%), dan menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang (6%) , tidak ada responden yang menyatakan, tidak setuju maupun sangat tidak setuju

Butir pernyataan 2 mengenai Sering terjadi perubahan rata- rata harga yang diterima oleh produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 15 orang (50%), responden yang menyatakan setuju sebanyak 13 orang (44%), menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang (6%), dan tidak ada responden yang menyatakan, tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Butir pernyataan 3 mengenai Naik turun nya harga seringmembuat perubahan besar yang mempengaruhi harga produk dan Jasa, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 19 orang (75%), menyatakan setuju sebanyak 9 orang (14%), dan menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang (6%), tidak ada responden yang menyatakan, tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Butir pernyataan 4 mengenai Pengangguran yang tinggi diakibatkan faktor keamanan dan goncangan politik juga berpengaruh secara langsung terhadap naik atau turunnya harga Saham, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 14 orang (47%), menyatakan setuju sebanyak 15 orang (50%), menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (3%), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Butir pernyataan 5 mengenai Kuat lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naikturunnya harga saham di bursa, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 14 orang (47%), menyatakan setuju sebanyak 12 orang (40%), menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (13%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.



Tabel 4.6
Skor Kusioner Untuk NPF

No.	Alternatif Jawaban										Total	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	14	47	14	47	2	6	30	100
2	0	0	0	0	16	53	13	44	1	3	30	100
3	0	0	0	0	17	57	10	37	3	6	30	100
4	0	0	0	0	17	57	12	40	1	3	30	100
5	0	0	0	0	20	70	9	27	1	3	30	100

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Kepada Pegawai Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu Diolah Dengan SPSS Versi 25

Butir pernyataan 1 mengenai Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah yang rendah karena banyak terjadipembiayaan Bermasalah, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 14 orang (47%), menyatakan setuju sebanyak 14 orang (47%), dan menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang (6%) tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Butir pernyataan 2 mengenai Semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan Profitabilitas, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 16 orang (53%), menyatakan setuju sebanyak 13 orang (44%), menyatakan sangatsetuju sebanyak 1 orang (3%), dan tidak ada responden

yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Butir pernyataan 3 mengenai Kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besardapat, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 17 orang (57%), menyatakan setuju sebanyak 10 orang (37%), dan menyatakan sangat setuju sebanyak 3 (6%) orang, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak ssetuju.

Butir pernyataan 4 mengenai Tingginya NPF juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank berkurang, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 17 orang (57%), menyatakan setuju sebanyak 12 orang (40%), dan yang mnyatakan sangat setuju orang (3%), tidak ada responden yang menyatakan sangat tidaksetuju dan tidaksetuju.

Butir pernyataan 5 mengenai Semakin tingginya NPF maka semakin besar pula kerugian yang di alami bank, responden yang menyatakan kurang setuju sebanyak 20 orang (70%), menyatakan setuju sebanyak 9 orang (27%), dan yang menyatakan sangat setuju 1 orang (3%) tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

C. Teknik Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid atau tidak nya suatu kuisioner. Dasar keputusan yang digunakan adalah melakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Untuk sampel 30 responden maka nilai tabel = 0,3610. Pengambilan keputusan uji validitas adalah :

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan tidak valid. Pengujian validit
3. as selengkap nya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Faktor Eksternal

Nomor Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0.895	0.3610	VALID
X2	0.844	0.3610	VALID
X3	0.888	0.3610	VALID
X4	0.707	0.3610	VALID
X5	0.561	0.3610	VALID

Sumber: Data Primer SPSS 25 diolah 2022

Dari table 4.7 dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan masing-masing pernyataan pada variable faktor eksternal nilai r hitung $>$ 0.3610 sehingga dapat

dikatakan bahwa seluruh variabel yang ada pada instrument pernyataan faktor eksternal dalam penelitian dinyatakan valid.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Nomor Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0.743	0.3610	VALID
Y2	0.803	0.3610	VALID
Y3	0.891	0.3610	VALID
Y4	0.667	0.3610	VALID
Y5	0.732	0.3610	VALID

Sumber: Data Primer SPSS 25 diolah 2022

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan masing-masing pernyataan pada variable NPF memiliki nilai r hitung > 0.3610 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang ada pada instrument pernyataan NPF dalam penelitian dinyatakan valid.

2) Uji Reabilitas

Uji realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama, dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran *teknik Cronbach Alpha*, dimana alat ukur dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,50$.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	$\alpha = 0,5$	Ket
Faktor eksternal (X)	0.831	5	$\alpha = 0,50$	Reliabel
NPF (Y)	0.828	5	$\alpha = 0,50$	Reliabel

Sumber data: diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dengan semua variable penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,50. Dengan demikian semua jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel tersebut *reliable*, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat dibuktikan dengan *uji kolmogorov-smirnov* (K-S). Dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdistribusi normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,19063192
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,079
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil output SPSS di atas kita dapat melihat nilai signifikan *kolmogorov Smirnov* seluruh variable yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya bahwa semua sampel berasal dari populasi yang sama.

2) Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua varian tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua varian tersebut homogen, maka dilakukan *uji levene* yaitu *uji tes of homogeneity of variance*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.463	1	58	.499

Sumber data: diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan table 4.11 di atas dapat diketahui signifikansi variable bernilai di atas 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai varian sama. Angka *Levene Statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitas nya.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statik menunjukkan hubungan yang linear atau tidak.

Pengujian dengan SPSS menggunakan *test of linearity* pada taraf signifikan 0,5.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
TOTL Y * TOTAL X	Between Groups	(Combined)	66,667	7	9,524	2,210	,073
		Linearity	22,299	1	22,299	5,175	,033
		Deviation from Linearity	44,367	6	7,395	1,716	,164
	Within Groups		94,800	22	4,309		
Total			161,467	29			

Sumber data: diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan table 4.12 di atas dapat diketahui hasil analisis menunjukkan pada tabel ANOVA pada deviation from linearity sebesar 1.716 dengan signifikan 0.164, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai dari signifikan di terima, artinya kedua data saling berhubungan secara linier

c. Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen), model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas yaitu dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4.13
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	23,817	3,026		7,872	,000		
X	-,358	,169	-,372	-2,118	,043	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan table 4.13 di atas dapat diketahui nilai *tolerance* sebesar 1,000 yaitu tidak kurang dari 0,1 dan VIF nya sebesar 1,000 tidak lebih dari 10 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas.

d. Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan untuk mereduksi data atau meringkas dari variabel yang banyak diubah

menjadi variabel yang jumlahnya sedikit. Untuk perhitungan analisis faktor digunakan program SPSS dan dilakukan dengan teknik *analisis Bartlett's test of sphericity*.

Metode yang digunakan untuk pengujian adalah *barlett test of sphericity* yang digunakan untuk menguji kelayakan 5 variabel penelitian secara bersama-sama dan pengukuran *measure of sampling adequacy* (MSA) yang digunakan untuk menguji kelayakan setiap variabel penelitian

kriteria penelitian variabel yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya berdasarkan metode *barlett test of sphericity* adalah *KMO and barlett's test* jika nilai *KMO and barlett test* $> 0,5$ maka variabel yang ada tidak bisa dianalisis lebih lanjut. faktor dapat dianggap mewakili variabel yang ada nilai *factors leadingnya* (perbandingan nilai kolerasi masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk) $> 0,55$. Jika proses *factoring* menghasilkan satu faktor maka tidak perlu dilakukan proses rotasi

Tabel 4.14
Uji Analisis Faktor (MSA)

NO	VARIABEL	NILAI MSA
1	X1	709
2	X2	763
3	X3	839
4	X4	787
5	X5	626
6	Y1	665
7	Y2	670
8	Y3	788
9	Y4	729
10	Y5	837

Sumber data: diolah dengan SPSS 25

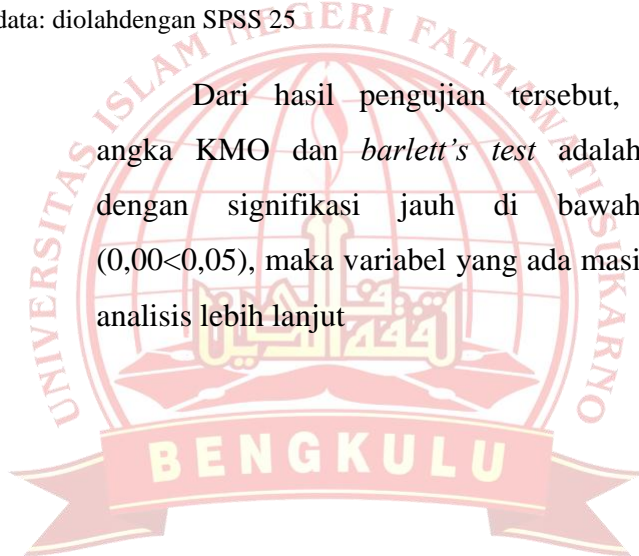
Hasil pengujian diatas terlihat hasil semua variabel diatas 0,5 maka bisa di analisis lebih lanjut.

Tabel 4.15
Analisis Faktor (KMO)

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,742
Bartlett's Test of Sphericity	of Approx. Chi-Square	216,379
	Df	45
	Sig.	,000

Sumber data: diolah dengan SPSS 25

Dari hasil pengujian tersebut, terlihat angka KMO dan *barlett's test* adalah 0,742 dengan signifikansi jauh di bawah 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka variabel yang ada masi bisa di analisis lebih lanjut



Tabel 4.16
Analisis Faktor (*Communalities*)

Communalities

	Initial	Extraction
x1	1,000	,934
x2	1,000	,863
x3	1,000	,897
x4	1,000	,574
x5	1,000	,596
y1	1,000	,851
y2	1,000	,871
y3	1,000	,846
y4	1,000	,819
y5	1,000	,719

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber data: diolahdengn SPSS 25

Dari tabel *communalities* diaas dapat di ketahui bahwa ke 10 variabel tersebut memiliki nilai komunal diatas 0.5, sehingga semua variabel tersebut bisa diuji menggunakan analisis faktor lebih lanjut.

Tabel 4.17
Hasil Analisis Faktor (*Total Variance Explaine*)

C o m p o n e n t	Total Variance Explained									
	Initial Eigenvalues				Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	
1	4,241	42,406	42,406	4,241	42,406	42,406	3,094	30,935	30,935	
2	1,953	19,535	61,941	1,953	19,535	61,941	2,451	24,512	55,447	
3	1,775	17,754	79,695	1,775	17,754	79,695	2,425	24,248	79,695	
4	,791	7,911	87,606							
5	,483	4,831	92,436							
6	,299	2,989	95,425							
7	,202	2,020	97,445							
8	,133	1,326	98,771							
9	,073	,725	99,496							
10	,050	,504	100,000							

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber data: diolah dengan SPSS 25

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa ada 3 faktor yang terbentuk karena dengan 1 sampai 3 faktor angka eigenvalues masi di atas 1 yaitu 1.775. namun untuk 7 faktor angka eigenvalues sudah di bawah1, yaitu 0.791, sehingga proses

jactoring berhenti pada 3 faktor saja. Sampai pada proses ini, terlihat dari tujuh belas variabel yang dimasukkan ke dalam analisis faktor terbentuk lima faktor. Hal ini menunjukkan ada pengelompokan sejumlah variabel ke faktor tertentu, karena ada kesamaan ciri variabel-variabel tertentu.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka terdapat lima komponen utama yang mempunyai proporsi kumulatifnya berkisar antara 60% - 70%. Sehingga ketiga komponen utama tersebut merupakan ringkasan informasi terbaik dari sejumlah item yang dianalisis. Faktor pertama dengan proporsi kumulatif berkisar antara 60% - 70% mampu menjelaskan 42,406% dari keragaman total item-item penelitian, pada faktor kedua dapat menjelaskan 19,535 % dari keragaman total, sedangkan faktor ketiga dapat menjelaskan 17,754%. Jadi kumulatif ketiga faktor yang terbentuk dapat menerangkan sebesar 79,695% dari total keragaman item-item penelitian.

Tabel 4.18

Hasil Analisis Faktor (*Component Matrix*)

Component Matrix^a

	Component
	1
x4	,545

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Sumber data: diolah dengan SPSS 25

Pada awalnya, ekstraksi tersebut masih sulit untuk menentukan item dominan yang termasuk dalam faktor karena nilai korelasi yang hampir sama dari beberapa item. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan rotasi yang mampu menjelaskan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata, dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil rotasi untuk memperjelas posisi sebuah variabel pada sebuah faktor

Tabel 4.19
Hasil Analisis Faktor (Rotated Component Matrix^a)

Rotated Component Matrix^a

	Component 1
x4	,582

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 7 iterations.

Sumber data: diolah dengan SPSS 25

Dalam tabel 4.19 penelitian ini ditafsirkan hanya mengekstrak 1 faktor menurut kriteria pengambilan sampel faktor 1, jika kurang dari 30 variabel dianggap akurat. Dalam hal ini hanya ada 4 variabel sampel yang memiliki kesamaan rata-

rata .0,04 atau memiliki nilai faktor *loading* nya 0,55. Oleh karena itu kami mereduksi 4 variabel menjadi satu komponen yang dikatakan faktor 1 yang hanya mencakup faktor X1, X2, X3 dan X4 dan faktor ini disebut faktor eksternal yang mempengaruhi NPF (*Non Performing Financing*) di Bank Muamalat Kcp Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor X1, X2, X3 dan X4 sangat mempengaruhi NPF (*Non Performing Financing*) di Bank Muamalat Kcp Kota Bengkulu.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variable faktor eksternal inflasi berpengaruh positif terhadap NPF. Berdasarkan analisis faktor yang dilakukan didapatkan nilai KMO dan *barlett's test* dengan signifikannya jauh di bawah 0,05 yaitu ($0,00 < 0,05$) dan didapatkan faktor nya yaitu X4 dari uji *component matrix* sebesar 0,582, diambil dari X4 karena nilai dari uji kumulatif harus mendekati 0,5 dan yang mendekati adalah X4, uji *component matrix* harus sesuai dengan uji kumulatif, maka dari itu faktor yang didapat adalah X4 dengan nilai 0,582. Artinya faktor eksternal inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Dengan adanya faktor eksternal yang dilakukan oleh karyawan Bank bank muamalat KC Bengkulu kepada calon nasabah akan menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah

pada NPF, karena pada dasarnya faktor eksternal adalah sebuah proses penilaian yang sangat penting untuk meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah pada pembiayaan NPF.





BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan teori penelitian, pengumpulan data, hasil kuesioner yang telah dibagikan di lapangan dan analisis data yang dilakukan di Bank Muamalat di KC Bengkulu oleh peneliti maka dapat diambil sebagai kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal inflasi terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia. Kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel faktor eksternal berpengaruh positif terhadap NPF.

Berdasarkan analisis faktor yang dilakukan didapatkan nilai KMO dan *barlett's test* dengan signifikannya jauh di bawah 0,05 yaitu ($0,00 < 0,05$) dan didapatkan faktor nya yaitu X4 dari uji *component matrix* sebesar 0,582, diambil dari X4 karena nilai dari uji kumulatif harus mendekati 0,5 dan yang mendekati adalah X4, uji *component matrix* harus sesuai dengan uji kumulatif, maka dari itu faktor yang didapat adalah X4 dengan nilai 0,582. Artinya faktor eksternal inflasi berpengaruh terhadap NPF. Dengan adanya faktor eksternal yang dilakukan oleh karyawan Bank Muamalat KC Bengkulu kepada calon nasabah akan menurunkan

tingkat pembiayaan bermasalah pada NPF, mengindikasikan bahwa semakin tinggi maupun rendah SBIS tidak menyebabkan pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia.

B. SARAN

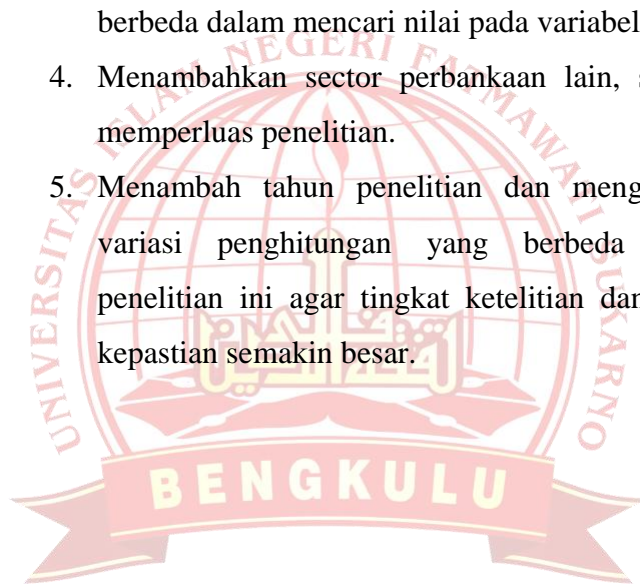
1. Bagi Perbankan

Kepada pihak bank dalam mengenai setiap pembiayaan hendaknya melakukan analisis yang akurat terlebih dahulu, melakukan survey yang akurat dan melakukan pemantauan secara rutin terhadap nasabah yang melakukan pembiayaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah, Bank Umum Syariah masih memiliki nilai NPF di atas 5%, dimana hal ini menunjukkan masih tinggi nyarisikopembiayaan yang terjadi, oleh karenaitu Bank Syariah perlu lebih selektif dalam pemberian kredit atau pembiayaan guna menurunkan nilai rasio NPF dalam menjaga tingkat kesehatan bank.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian penulis mengajukan saran untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang samayaitu :

1. Menggunakan lebih banyak sampel untuk menunjang keakuratan hasil pengujian dalam penelitian.
2. Menggunakan variabel lain untuk menentukan faktor-faktor NPF .Seperti, KAP , bi rate , dan lain-lain.
3. Menggunakan formula atau indikator yang berbeda dalam mencari nilai pada variabel.
4. Menambahkan sector perbankan lain, sehingga memperluas penelitian.
5. Menambah tahun penelitian dan menggunakan variasi penghitungan yang berbeda dengan penelitian ini agar tingkat ketelitian dan tingkat kepastian semakin besar.





DAFTAR ISI

- Adetio, Romi Setiawan, “*Sharia Compliance Risk In Islamic Bank: Does Indonesia Need To Adopt New Sharia Risk Rating Approach?*”, MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan, Vol. 8 No. 2, 2021
- A. Karim, Adiwaman, “*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*”, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2011.
- Annisa, Nadia, “*Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Untuk Kuliah Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*”, skripsi 2018, h.39
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Denda wijaya, Lukman. “*Manajemen Perbankan*”. Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005.
- Djamil, Faturrahman, “*Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*”, Sinar Grafika, Jakarta, 2012.
- Elvira, Rini, “*Identifikasi Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Klaster Industri Kecil Rotan Kota Padang*”, Program Pasca Serjana Universitas Andalas Padang, 2017
- Fatwa DSN MUI
- Firdaus, Rizal Nur. “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Fakultas Ekonomi dan

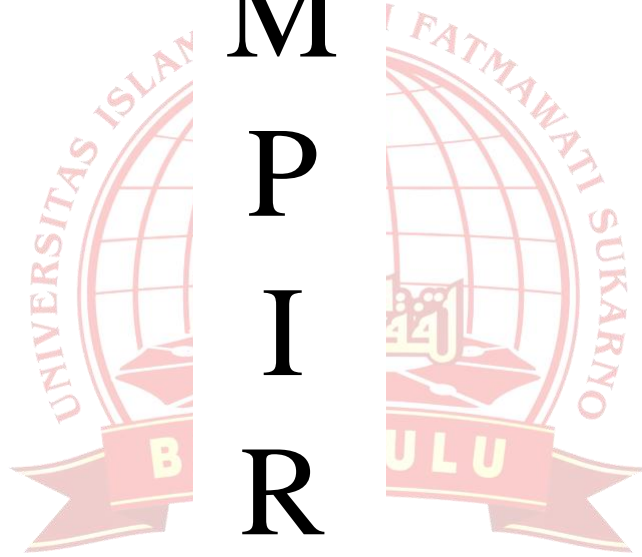
- Bisnis, Universitas Brawijaya, 2015.
- Hadi, Sutrisno , “*Metodologi Research untuk Penelitian Paper, Skripsi, Tesis dan Disertasi*”, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 75
- Hasan, Zubairi, “*Undang-Undang Perbankan Syariah*” : *Titik Temu Hukum Islam*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hasanah, Umi Uswatun, “*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai tukar Terhadap Non Performing Financing (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2015*”
- Hemawati, Heni, dkk, “*pengaruh fakto makroekonomi terhadap pembiayaan bermasalah*” dalam jurnal of islamic financing and accounting, I (1) januari-mei 2018. H. 29-44
- Hernawati, Heri, dkk Oktaviani Rita Puspasari, “*Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah*”, *Journal of Islamic Finance Accounting*, Vol. 1 No. 1 Januari-Mei 2018.
- Hsan, Muntoha. “*Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonseia Periode2005-2010.*”(Online),[http://eprints.undip.ac.id/26640/1/fulltex.munthoha.ihsan\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/26640/1/fulltex.munthoha.ihsan(r).pdf).,2011.
- Imawan, Dimas Riswanda “*Analisis Makro Ekonomi Pada Kredit Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia*”,

2017

- Ismail. *“Manajemen Perbankan; Dari Teori Menuju Aplikasi”*. Kencana, Jakarta.2010
- Jannah, Nurul, *“Pengaruh operasi Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia”*, dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, V (1), 2020
- Karim, Adiwarmarman A. *“Ekonomi Makro Islam”*. Jakarta, Raja Grafindo, 2001
- Kolistiawan, Budi, *“ Tinjauan Syariah Tentang Pembiayaan Bermasalah Di Perbankan Syariah”*, IAIN Tulungagung, An-Nisbah, Vol. 01. No.01, Oktober 2014.
- Kuncoro, Munjarad , *“Metode riset untuk bisnis dan ekonomi”* , (Jakarta: Erlangga, 2013), h.267
- Mankiw, N. Gregory. *“Makro Ekonomi Edisi Keenam”*. Erlangga, Jakarta, 2006
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. (Jakarta: Bumi Aksara. 2014).
- Monoarfa, et al., *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019”*. Jurnal EMBA, Vol.8 No.3 Juli 2020, Hal.389-399. ISSN2303-1174. Diakses Tanggal 12 Februari 2021
- Mu'allim, Amir, *“Praktek Pembiayaan Bank Syariah dan Problematikanya”*, Al-Mawardi Edisi XI Tahun 2004.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, UPP AMPYKPN, Yogyakarta, 2005.

- Murni, *“Financial Performance And Company Value of Shariah Banking In Indonesia”*, Vol.1, No 1&2, Juni-Desember 2018, Pp. 89-98. ISSN p: 2622-4755 e:2622-4798.
Diakses Tanggal 12 Februari 2021
- Nur Anggara Putra, Rosyid, *“ Karakteristik Pembiayaan dan Non Performing Finance Perbankan Syariah”*, 2018, Malia: Jurnal of Islamic banking and Financ 3 No. 1, 2009.
- Puspoproto, Sawaldjo. *“Keuangan Perbankan dan Keuangan”*. Cetakan 1, Pustaka LP3ES, Jakarta, 2004.
- Rivai, Veithzal, dkk, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- Rustam, Bambang Rianto. *“manajemen risiko perbankan syariah di indonesia”*. Salem Empat, Jakarta, 2013.
- Siamat, Dahlan. *“Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter & Perbankan”*. Edisi 5, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2005.
- Siregar, Syofian *“Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS”*, (Jakarta, Kencana, 2017)
- Sufionso, *“Metode Penelitian Kuantitatif...”*, hlm 84-85
- Syafii Antonio, Muhammad, *“Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik, sGema Insani”*, Jakarta : 2001.

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax: (0736) 51171

FORM 1 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR SKRIPSI

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Fera ayu Juwita
N I M : 1811140098
Prodi : Perbankan syariah
Semester : 7

II. Judul Yang Diajukan (Disertai Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah):

Judul 1*: faktor eksternal penyebab terjadinya non performing financing (NPF) pada PT Bank BSI (Bank Syariah Indonesia) kantor cabang Bengkulu s.parman

1. **Latar Belakang Masalah****: (Lampirkan)
2. **Rumusan Masalah*****: (Lampirkan)

III. Proses Konsultasi

1. Validasi Judul oleh Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan

Pengelola Perpustakaan

Khoirul Faki, M.A

2. Konsultasi dan Persetujuan dengan Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan *Report di langkutha / masalah peromenc di BSI
Bul msh NPF!*

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

A. Amind

IV. Judul Yang Disahkan

Penunjukkan Dosen Penyeminar:

Mengesahkan

Kajur Ekis/Manajemen

Yanti
Yanti Sumbani, MM.

NIP. 197904162007012020

Bengkulu,

Mahasiswa

Fera
Fera ayu Juwita
1811140098

* Jelas, spesifik, tidak disingkat, rentang 6 (enam) sampai dengan 12 (dua belas) kata

**Minimal 5 (lima) paragraf berisi ide atau gagasan yang mengungkapkan masalah penelitian (kesenjangan antara ideal/teori dan praktek/pelaksanaannya)

***Jelas, spesifik dan tidak ambigu

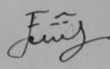



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736)

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Jumat, 22-04-2022
Nama Mahasiswa : Fera Ayu Juwita
NIM : 1811140098
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
faktor Eksternal Penyebab terjadinya Non Performing financing (NPF) Rada Pt. Bank BSI (Bank Syariah Indonesia) Kantor cabang Bengkulu S Parman 1	 <u>Fera Ayu Juwita</u>	 <u>Ammah Oktaria</u>

Mengetahui,
a.n. Dekan
Wakil Dekan I,




Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP 196606161995031003

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fera Ayu Juwita
NIM : 1811140098
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
	lihat & pypor	perbaik!

Bengkulu,
Penyeminar,


AMIMAH OKTARINA, M.E.

NIP. 19921021022018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 1661/Un.23/F.IV/PP.00.9/11/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

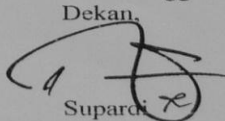
1. N A M A : Prof. Andang Sunarto, Ph.D
NIP : 197611242006041002
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Katra Pramadeka, M.E.I
NIP : 198807252020121003
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- N A M A : Fera Ayu Juwita
NIM : 1811140098
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing (NPF)* Pada PT Bank BSI (Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kota Bengkulu)
Keterangan : Skripsi

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 18 November 2022
Dekan,


Supardi

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

FAKTOR EKSTERNAL PENYEBAB TERJADINYA *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* PADA BANK MUAMALAT KATOR CABANG BENGKULU

PROFIL RESPONDEN

Isi dan berikan tanda silang (X) pada kotak yang tersedia dibawah ini.

1. Nama :

2. Jenis Kelamin : Laki-Laki

Perempuan

3. Usia : < 21 Tahun

21 – 30 Tahun

31 – 40 Tahun

41 – 50 Tahun

> 50 Tahun

4. Pendidikan Trakhir : SD

SMP/MTs

SMA/SMK/MAN

.....

KUESIONER PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi kuesioner ini, mohon Bapak/Ibu membaca setiap butir pernyataan dengan cermat. 2. Silahkan beri tanda check list () pada kolom yang sesuai dengan pilihan.
2. Untuk setiap butir pernyataan hanya diperbolehkan memilih satu alternative jawaban
3. Jika ada kesalahan dalam memilih alternative jawaban, beri tanda (X) pada kolom yang salah kemudian beri tanda check list () pada kolom yang sesuai
4. Semua pernyataan yang ada, mohon dijawab tanpa ada satupun yang lewat

B. Keterangan Jawaban

C.

Skala penilaian adalah sebagai berikut :

SINGKATAN	KETERANGAN	NILAI
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1


No	Faktor eksternal	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Dalam bertransaksi sering terjadi biaya tambahan yang menyebabkan berkepanjangan yang dikira murah dapat tiba-tiba menjadi mahal Ketika calon pembeli memproses pembayaran					
2	Sering terjadi perubahan rata-rata harga yang diterima oleh produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan					
3	Naik turun nya harga sering membuat perubahan besar yang mempengaruhi harga produk dan Jasa					
4	Pengangguran yang tinggi diakibatkan faktor keamanan dan goncangan politik juga berpengaruh secara langsung terhadap naik atau turunnya harga Saham					
5	Kuat lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa					

No	NPF	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah yang rendah karena banyak terjadi pembiayaan Bermasalah			✓		
2	Semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan Profitabilitas				✓	
3	Kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank				✓	
4	Tingginya NPF juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank berkurang				✓	
5	Semakin tingginya NPF maka semakin besar pula kerugian yang di alami bank				✓	


Bengkulu,

2022

Mengetahui,
Pembimbing I,


Prof. Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Pembimbing II


Amiman Oktarina, ME
NIP. 199210212018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

14 Oktober 2022

Nomor : 1339/Un.23/F.IV.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : Satu Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Bank Muamalat
Kantor Cabang Bengkulu
di-
Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun Akademik 2022/2023, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara :

Nama : Fera Ayu Juwita
NIM : 1811140098
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan syariah
Semester : Sembilan (IX)
Waktu Penelitian : Tanggal 14 Oktober s.d 14 November 2022
Judul Skripsi : Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing (NPF)*
Tempat Penelitian : Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Mengetahui
An Dekan,
Wakil Dekan I



Nurul Hak



Bank Muamalat

SURAT KETERANGAN
NO : 131/B/Cab.Bengkulu/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : **Fera Ayu juwita**
NPM : 1811140098
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu

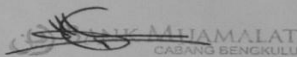
Telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka mencari data untuk melengkapi penulisan skripsi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu dengan skripsi yang berjudul:
"Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing (NPF)*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu

Pada tanggal : 26 Oktober 2022 M
30 Rabiul Awal 1444 H

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Cabang Bengkulu



Rifval Fajri
Branch Manager



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIARISME

Nomor: 209/SKLP-FEBI/02/01/2023

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : FERA AYU JUWITA
NIM : 1811140098
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Jenis Tugas Akhir : SKRIPSI
Judul Tugas Akhir : FAKTOR EKSTERNAL PENYEBAB TERJADINYA NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA BANK MUAMALAT KANTOR CABANG KOTA BENGKULU

Dinyatakan lulus uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil **30%**. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 17 Januari 2023

No	Nama	jenis Kelamin	USIA	pendidikan Terakhir	SKALA											
							X					Y				
1	dian novera	p	41-50	S1	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	3	19
2	meki junaidi	l	31-40	S1	3	4	3	4	3	17	4	4	3	3	3	17
3	mahmud	l	21-30	S1	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	3	20
4	veira sartika	p	31-40	S1	4	4	4	3	3	18	3	3	3	4	3	16
5	nopriansya	l	21-30	S1	3	3	3	4	4	17	3	3	3	3	3	15
6	nopita d.s	p	21-30	D3	4	4	4	4	3	19	3	3	4	4	4	18
7	yuliana	p	41-50	D3	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	20
8	martoni	l	41-50	S1	3	3	3	4	5	18	3	3	3	3	3	15
9	roslinda	p	31-40	D3	3	3	3	4	4	17	5	5	4	4	4	22
10	asman h	l	31-40	S1	3	3	3	4	4	17	3	3	3	3	3	15
11	aizah putri	p	21-30	D3	3	3	3	4	4	17	5	5	5	3	4	22
12	anton kurnian	l	21-30	D3	4	4	3	3	3	17	4	4	4	4	4	20
13	l...	l	21-30	S1	4	4	3	4	4	19	3	3	3	3	3	15



DATA HASIL PENELITIAN SPSS 25

1. VALIDITAS

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X
X1	Pearson Correlation	1	,918**	,918**	,434*	,231	,895**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,017	,219	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	,918**	1	,848**	,423*	,129	,844**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,020	,497	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	,918**	,848**	1	,449*	,258	,888**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,013	,168	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	,434*	,423*	,449*	1	,483**	,707**
	Sig. (2-tailed)	,017	,020	,013		,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	,231	,129	,258	,483**	1	,561**
	Sig. (2-tailed)	,219	,497	,168	,007		,001
	N	30	30	30	30	30	30

X	Pearson Correlation	,895**	,844**	,888**	,707**	,561**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Y
Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	,918**	,521**	,117	,239	,743**
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	,538	,202	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	,918**	1	,601**	,199	,309	,803**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,291	,097	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	,521**	,601**	1	,629**	,649**	,891**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	,117	,199	,629**	1	,680**	,667**
	Sig. (2-tailed)	,538	,291	,000		,000	,000

	N	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	,239	,309	,649**	,680**	1	,732**
	Sig. (2-tailed)	,202	,097	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	,743**	,803**	,891**	,667**	,732**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,19063192
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,079
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3. REABILITI

X

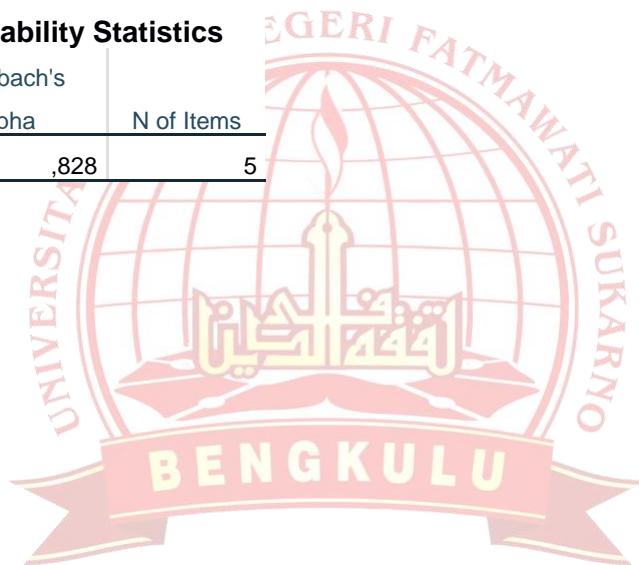
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,831	5

Y

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,828	5



4. UJI MULTIKOLONEARITAS

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF

(Constant)	23,817	3,026		7,872	,000		
X	-,358	,169	-,372	-,2118	,043	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

5. LINEARITI

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL Y *	Between	(Combined)	66,667	7	9,524	2,210	,073
TOTAL X	Groups	Linearity	22,299	1	22,299	5,175	,033
		Deviation from Linearity	44,367	6	7,395	1,716	,164
	Within Groups		94,800	22	4,309		
	Total		161,467	29			



6. HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
TOTAL X DAN Y	Based on Mean	,434	1	58	,513

Based on Median	,418	1	58	,520
Based on Median and with adjusted df	,418	1	51,646	,521
Based on trimmed mean	,463	1	58	,499

7. ANALISIS FAKTOR

Correlation Matrix^a

a. Determinant = ,000

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,742
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	216,379
	Df	45
	Sig.	,000

Anti-image Matrices

		X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
Anti-image Covariance	X1	,078	-,069	-,065	,009	-,051	-,002	,006	-,006	-,018	-,016
	X2	-,069	,123	-,005	-,035	,095	,014	-,016	,015	,031	,021

	X3	-,065	-,005	,148	-,029	-,019	-,008	,014	-,019	-,010	,032
	X4	,009	-,035	-,029	,577	-,207	,038	-,021	-,072	,117	-,024
	X5	-,051	,095	-,019	-,207	,585	-,026	,004	-,007	,102	,046
	Y1	-,002	,014	-,008	,038	-,026	,145	-,118	-,009	,032	,007
	Y2	,006	-,016	,014	-,021	,004	-,118	,132	-,054	-,003	,003
	Y3	-,006	,015	-,019	-,072	-,007	-,009	-,054	,298	-,142	-,119
	Y4	-,018	,031	-,010	,117	,102	,032	-,003	-,142	,354	-,134
	Y5	-,016	,021	,032	-,024	,046	,007	,003	-,119	-,134	,425
Anti-image Correlation	X1	,709 ^a	-,699	-,604	,043	-,239	-,019	,063	-,039	-,110	-,089
	X2	-,699	,763 ^a	-,036	-,130	,352	,105	-,128	,080	,147	,094
	X3	-,604	-,036	,839 ^a	-,098	-,065	-,051	,098	-,088	-,044	,127
	X4	,043	-,130	-,098	,787 ^a	-,356	,130	-,075	-,174	,259	-,048
	X5	-,239	,352	-,065	-,356	,626 ^a	-,091	,015	-,018	,224	,092
	Y1	-,019	,105	-,051	,130	-,091	,665 ^a	-,858	-,044	,142	,028
	Y2	,063	-,128	,098	-,075	,015	-,858	,670 ^a	-,275	-,012	,012
	Y3	-,039	,080	-,088	-,174	-,018	-,044	-,275	,788 ^a	-,436	-,335
	Y4	-,110	,147	-,044	,259	,224	,142	-,012	-,436	,729 ^a	-,345
	Y5	-,089	,094	,127	-,048	,092	,028	,012	-,335	-,345	,837 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
x1	1,000	,934
x2	1,000	,863
x3	1,000	,897
x4	1,000	,574
x5	1,000	,596
y1	1,000	,851
y2	1,000	,871
y3	1,000	,846

y4	1,000	,819
y5	1,000	,719

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues					Extraction Sums of Squared Loadings	Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance		Total	% of Variance	Cumulative %
1	4,241	42,406	42,406	4,241	42,406	42,406	3,094	30,935	30,935
2	1,953	19,535	61,941	1,953	19,535	61,941	2,451	24,512	55,447
3	1,775	17,754	79,695	1,775	17,754	79,695	2,425	24,248	79,695
4	,791	7,911	87,606						
5	,483	4,831	92,436						
6	,299	2,989	95,425						
7	,202	2,020	97,445						
8	,133	1,326	98,771						
9	,073	,725	99,496						
10	,050	,504	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

Component
1

x4

,545

E:
A:
a.



x4

E:
A:
R:
N:
a.





